

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

Apabila di Bab I telah dijelaskan kerangka berpikir untuk memperjelas penelitian, sementara di Bab II dibahas tinjauan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian, maka pada Bab III ini dikemukakan prosedur penelitian, yang terdiri atas : metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data.

#### A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pertama, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uraian seperti itu biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur statistik, tetapi menuntut prosedur metode kualitatif. Yang dimaksud de-

ngan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian, menurut S.Nasution (1988:5), "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya".

Lincoln dan Guba (1985:102), mengemukakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, disain penelitiannya bersifat "emergent design". Hal ini disebabkan karena pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sementara ia mengumpulkan data. Demikian pula peneliti kualitatif tidak menghampiri masalah yang akan ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicari jawabannya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Bogdan dan Biklen (1982:31) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif ia akan menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti kualitatif mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan sub-

yek yang diteliti di tempat mereka sehari - hari biasa berada dan biasa melakukan kegiatan.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter - ristik yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Biklen (1982:27-30), mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif seperti berikut ini.

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. "Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik-karakteristik tersebut di atas menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari fenomena sebagaimana adanya yang tampak dan yang terjadi di lapangan. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. Karakteristik ketiga, keempat dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil; dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

Kemudian, Lincoln dan Guba (1985:39-44), mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif seperti berikut ini.

1. Natural setting.
2. Human instrumen.
3. Utilization of tacit knowledge.
4. Qualitative methods.
5. Purposive sampling.
6. Inductive data analysis.
7. Grounded theory.
8. Emergent design.
9. Negotiated outcomes.
10. Case study reporting mode.
11. Idiographic interpretation.
12. Tentative application.
13. Focus-determined boundaries.
14. Special criteria for trustworthiness.

#### B. Populasi dan Sampel

Dalam Bab I telah diutarakan bahwa penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) yang berada di Kotamadya Bandung, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 6, Sekolah Menengah Atas Negeri 13, dan Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Islam Indonesia (SMA PGRI) Bandung. Penentuan obyek penelitian tersebut didasarkan kepada Nilai Ebtanas Murni (NEM) calon siswa yang masuk ke masing-masing sekolah, dengan asumsi bahwa NEM tersebut merupakan refleksi dari kemampuan berpikir setiap calon siswa. Sebagai contoh, misalnya tahun ajaran 1989/1990, NEM calon siswa yang diterima di SMA Negeri 6 berkisar antara 41 - 54 dengan rata-rata 47, NEM calon siswa yang diterima di SMA Negeri 13 berkisar antara 33-

47 dengan rata-rata 37, sedangkan NEM calon siswa yang diterima di SMA PGII berkisar antara 21-45 dengan rata-rata 31. Perbedaan masukan (input) calon siswa tersebut menuntut layanan yang berbeda dari staf pengajar (guru) terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar dari masing-masing sekolah termasuk dari mahasiswa yang berpraktek di sekolah tersebut. Keadaan semacam itu akan berpengaruh terhadap perilaku supervisor program pelayanan lapangan (kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing) dalam memberikan bantuan terhadap mahasiswa bimbingannya disesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing sekolah.

Sehubungan dengan populasi dalam penelitian kualitatif, Goetz dan LeComte (1984), seperti dikutip oleh Djam'an Satori (Disertasi, 1989:140), menyatakan bahwa "Whatever the population or populations and determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing". Sesuai dengan paradigma penelitian dan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi katagori populasi atau sumber data adalah kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa yang melakukan kegiatan pengalaman lapangan di sekolah tersebut di atas. Mengenai jumlah populasi, seperti tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel : 2

## JUMLAH POPULASI PENELITIAN

No.	Nama Sekolah	Jumlah 'Kepala 'Sekolah	Jumlah 'Guru 'Pamong	Jumlah 'Dosen 'Pembim.	Jumlah 'Maha - 'siswa
1.	SMA Neg. 6	1	10	10	26
2.	SMA Neg. 13	1	9	9	24
3.	SMA PGII 1	1	11	9	26
Jumlah		3	30	28	76

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah "purposive sampling". Dengan pengambilan secara purposif, hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim, sehingga hal-hal yang dicari tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, tetapi mungkin dapat ditransfer pada kasus lain. Lincoln dan Guba (1985:202) mengemukakan bahwa "naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. ... Its purpose is to maximize information, not facilitate generalization". Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985:201-202) dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, sesuai dengan ciri - ciri khusus sampel purposif, yaitu "(1) emergent sampling de-

sign, (2) serial selection of sample units, (3) continuous adjustment or 'focusing' of the sample, (4) selection to the point of redundancy".

Bertitik tolak dari pendapat di atas, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Caranya, yaitu peneliti memilih guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa peserta program pengalaman lapangan yang termasuk "daerah" penelitian dan menurut pertimbangan peneliti (sebagai human instrument) dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan supervisi program pengalaman lapangan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Dalam proses penentuan sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya karena ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam hubungan ini, S.Nasution (1988:32-33), menjelaskan bahwa penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "redundancy" (ketuntasan atau keje-nuhan), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan (field notes) yang disusun oleh peneliti. Menurut Nasution (1988:56-89), "catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter". Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi dan menunjang.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dalam kaitannya dengan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya) sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat memperoleh manfaat seperti dikemukakan Patton (1980) yang disarikan oleh Nasution (1988:59-60), sebagai berikut :

- (1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi;
- (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif;
- (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain;

- (4) peneliti dapat menemukan hal - hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara;
- (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden;
- (6) dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Kemudian, dibagian lain Nasution (1988:61-62), mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan, yaitu dari partisipasi nihil, partisipasi pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh. Dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi pasif dan partisipasi sedang. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal seperti berikut ini.

- 1) Data yang menyangkut bantuan/layanan kepala sekolah .
  - a. Proses penyusunan rencana/program kegiatan.
  - b. Pengenalan atau orientasi terhadap mahasiswa.
  - c. Monitoring atau pengawasan terhadap guru pamong.
  - d. Diskusi dengan guru pamong, mahasiswa dan dosen pembimbing.
- 2) Data yang menyangkut bantuan/layanan guru pamong .

- a. Hubungan antara guru pamong dengan mahasiswa.
  - b. Kegiatan memberi tugas menyusun satuan pelajaran dan memeriksanya kembali.
  - c. Kunjungan atau observasi kelas.
  - d. Diskusi individual dengan mahasiswa.
- 3) Data yang menyangkut bantuan/layanan dosen pembimbing:
- a. Kunjungan atau observasi kelas.
  - b. Diskusi individual dengan mahasiswa.
  - c. Diskusi dengan kepala sekolah.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataannya, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara. Oleh karena itu aspek penting dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan teknik wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya --- yaitu informasi "emic" (Nasution, 1988:71).

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang berfokus dan berisi pertanyaan - pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, akan tetapi terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas yang berisi pertanyaan yang beralih - alih dari satu pokok ke pokok

yang lain, sepanjang berkaitan dengan dan menjelaskan aspek-aspek masalah yang diteliti.

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Secara garis besar, sesuai dengan masalah penelitian, data yang ingin dikumpulkan melalui wawancara adalah seperti berikut ini.

- 1) Data yang menyangkut bantuan/layanan kepala sekolah .
  - a. Persepsi kepala sekolah terhadap arti pentingnya program pengalaman lapangan dan terhadap peranannya sebagai supervisor program pengalaman lapangan.
  - b. Dasar pertimbangan kepala sekolah dalam memilih dan mengusulkan guru untuk diangkat menjadi guru pamong.
  - c. Kegiatan monitoring atau pengawasan terhadap guru pamong.
  - d. Hal-hal yang berkaitan dengan diskusi dengan mahasiswa.
  - e. Kriteria yang digunakan kepala sekolah dalam menilai ujian praktek mengajar mahasiswa.
- 2) Data yang menyangkut bantuan/layanan guru pamong .
  - a. Persepsi guru pamong terhadap arti pentingnya program pengalaman lapangan dan terhadap peranannya sebagai supervisor program pengalaman lapangan
  - b. Sifat hubungan antara guru pamong dan mahasiswa.

- c. Kegiatan dalam memberi tugas menyusun satuan pelajaran dan memeriksanya kembali.
  - d. Data yang berkenaan dengan kegiatan kunjungan atau observasi kelas.
  - e. Data yang berkaitan dengan diskusi individual dengan mahasiswa.
  - f. Data yang berkaitan dengan kriteria yang digunakan dalam menilai praktek mengajar (formatif) maupun ujian praktek mengajar (sumatif) mahasiswa.
- 3) Data yang menyangkut bantuan/layanan dosen pembimbing.
- a. Persepsi dosen pembimbing terhadap arti pentingnya program pengalaman lapangan dan terhadap peranannya sebagai supervisor program pengalaman lapangan
  - b. Data yang berkaitan dengan kunjungan sekolah.
  - c. Data yang berkaitan dengan kunjungan atau observasi kelas.
  - d. Data yang berkaitan dengan diskusi individual dengan mahasiswa.
  - e. Data yang berkaitan dengan kriteria yang digunakan dalam menilai ujian praktek mengajar.

### 3. Studi Dokumenter

Meskipun data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia,

diantaranya adalah dokumen. Yang dimaksud dengan dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat dan dokumen resmi. Sekalipun tulisan - tulisan pribadi banyak mengandung unsur - unsur subyektif dan dapat disangsikan kebenarannya, namun penelitian kualitatif tidak begitu menghiraukan apakah isinya benar dan obyektif, karena yang dipentingkan ialah pandangan "emic" seseorang tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:85-86). Adapun dokumen yang diteliti dan data yang diharapkan diperoleh daripadanya antara lain seperti berikut ini.

- a. Rencana kegiatan yang telah disusun, untuk memperoleh data tentang kegiatan apa saja yang telah dan akan dilakukan oleh mahasiswa.
- b. Catatan guru pamong dan dosen pembimbing untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menjadi perhatiannya selama memberikan bantuan kepada mahasiswa.
- c. Satuan pelajaran mahasiswa, untuk memperoleh data tentang bentuk dan isi satuan pelajaran sebagai hasil bimbingan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- d. Buku Latihan Praktek Kependidikan (BLPK), untuk mengetahui tentang nilai yang dicapai oleh mahasiswa sehari-hari, sebagai hasil penilaian guru pamong.
- e. Barita acara dan format penilaian ujian praktek mengajar, untuk mengetahui nilai yang diberikan oleh setiap penilai (penguji)

#### D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan -- bersifat "emergent". Akan tetapi untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988:33-34), yaitu (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, dan (c) tahap "member check".

##### Tahap 1 : Tahap orientasi

Pada tahap ini, peneliti sudah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti, akan tetapi peneliti masih memikirkan apa yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti terus berupaya untuk memperoleh informasi baik melalui wawancara, observasi dengan dan terhadap responden meskipun masih bersifat umum. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menemukan hal - hal yang menarik, penting dan berguna untuk selanjutnya diteliti secara mendalam. Hal itulah yang dipilih sebagai fokus penelitian.

##### Tahap 2 : Tahap eksplorasi

Dalam tahap ini, peneliti telah memiliki fokus yang jelas, sehingga proses pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumenter sudah

